

**PEMBERDAYAAN PUTRA PUTRI MANDAILING NATAL
SEBAGAI DUTA BUDAYA DAN WISATA DAERAH**

***EMPOWERMENT OF MANDAILING NATAL YOUTHS
AS THE AMBASSADORS FOR CULTURE AND REGIONAL TOURISM***

Novebri

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
STAIN Mandailing Natal, Jln. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution Panyabungan
Email: novebri@stain-madina.ac.id
(Diterima 11-03-2022; Disetujui 28-05-2022)

ABSTRAK

Mandailing Natal merupakan kabupaten baru yang mulai berkembang, dikelilingi oleh sebagian besar perbukitan dan pegunungan, serta sungai-sungai yang bermuara langsung ke Samudra Hindia. Keindahan dan keelokan alamnya bila dikelola dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa, namun sayang potensi wisata yang ada didalamnya kurang terkelola dengan maksimal oleh pemerintah daerah. Padahal Mandailing Natal juga dikenal sebagai kota/kabupaten para pejuang, dimana pejuang-pejuang besar lahir disana seperti A.H Nasution, Williem Iskandar. Daerah dengan kekhasan budaya dan masyarakatnya yang religius. Potensi ini bisa dikelola secara baik akan melahirkan wisata budaya, wisata kuliner, wisata alam, dan wisata religi yang tentunya selain mensejahterakan masyarakat juga akan memberikan tambahan pendapatan atau pemasukan kepada daerah dari segi budaya dan pariwisata. Inilah yang kemudian melatar belakangi beberapa beberapa dosen dari Ikatan Dosen Madina (IDOMA) tertarik untuk memberdayakan dan memberikan pelatihan kepada putra putri Madina sebagai duta budaya dan wisata daerah untuk mempromosikan budaya dan pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal. IDOMA bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam hal ini menggandeng Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat sebuah program pemilihan putra putri Madina tahun 2021, yang kemudian menemukan 10 orang kandidat putra putri Madina terbaik, energik, cerdas dan berpengetahuan luas terkait Mandailing Natal. Mereka dilatih dan diberdayakan untuk mempromosikan budaya dan wisata daerah yang ada di Kabupaten Mandailing Natal.

Kata kunci: Putra Putri, Mandailing Natal, Budaya, Pariwisata, Ikatan Dosen Madina

ABSTRACT

Mandailing Natal is a new district that is starting to develop, surrounded by most of the hills and mountains, as well as rivers that empties directly into the Indian Ocean. The beauty and beauty of nature if managed properly will produce something extraordinary, but saying the tourism potential in it is less managed to the maximum by the local government. Whereas Mandailing Natal is also known as the city/district of the fighters, where great fighters were born there such as A.H Nasution, Williem Iskandar. An area with cultural peculiarities and religious society. This potential can be managed properly will give birth to cultural tourism, culinary tourism, natural tourism, and religious tourism which of course in addition to the welfare of the community will also provide additional income or income to the region in terms of culture and tourism. This is what then behind some lecturers from the Madina Lecturers Association (IDOMA) interested in empowering and providing training to Madina's daughter's son as an ambassador of culture and regional tourism to promote culture and tourism in Mandailing Natal Regency. IDOMA cooperates with the local government in this case in collaboration with the Ministry of Culture and Tourism to create a program for the young regional youth of Madina contest in 2021, who then found the 10 best candidates, energetic, intelligent and knowledgeable about Mandailing Natal. They are trained and empowered to promote the culture and tourism of the existing area in Mandailing Natal Regency.

Keywords: Young Youth, Mandailing Natal Contest, Culture, Tourism, Madina of Lectures Association

PENDAHULUAN

Kabupaten Mandailing Natal merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan, yang terletak di bagian paling selatan dari Provinsi Sumatera Utara (Staff, 2015),

diresmikan menjadi kabupaten baru oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1992 berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1998 (Law No. 12 of 1998 on the Establishment of Level II Regional District Toba Samosir and Mandailing Natal, 1998). Sebagai kabupaten yang baru berkembang Mandailing Natal memiliki potensi budaya dan wisata yang belum terekspos dan dikelola secara maksimal oleh pemerintah daerah. Ikatan Dosen Madina (IDOMA) bekerja sama dengan pemerintah daerah mengembangkan potensi tersebut secara maksimal, salah satunya adalah melalui program pemilihan Putra Putri Madina tahun 2021. Program ini bertujuan untuk mencari bibit putra putri Madina yang akan ditunjuk sebagai agen atau duta dalam mempromosikan adat, budaya dan pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal sehingga dikenal oleh khalayak ramai.

Secara umum Kabupaten Mandailing Natal terdiri atas 23 Kecamatan dan 407 desa/kelurahan, dengan luas wilayah 662.070 hektar, meliputi gugusan pegunungan dan perbukitan yang dikenal dengan nama Bukit Barisan, daerah pesisir/daerah pantai di Kecamatan Batahan, Natal dan Muara Batang Gadis. Gugusan Bukit Barisan merupakan sumber mata air sungai-sungai yang mengalir di Kabupaten Mandailing Natal. Dimana terdapat 6 sungai besar bermuara ke Samudera Hindia seperti sungai Batang Gadis 137,5 Km, Siulangaling 46,8 Km, Parlampungan 38,72 Km, Tabuyung 33,46 Km, Batahan 27,91 Km, Kunkun 27,26 Km, dan sungai-sungai lainnya kira-kira 271,15 Km. Keberadaan sungai-sungai ini menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Mandailing Natal adalah daerah yang subur dan menjadi lumbung pangan bagi wilayah sekitarnya (Mandailing Natal Regency, 2021) Dari 472.886 jiwa masyarakat Mandailing Natal berprofesi sebagian berprofesi sebagai petani, penambang emas, dan berdagang, sisanya sebagian kecil PNS dan wiraswasta (Central Bureau of Statistics Mandailing Natal Regency, 2021).

Dari 662.070 hektar luas wilayah di Kabupaten Mandailing Natal, \pm 60% terdiri atas hamparan perbukitan dan pegunungan (Mandailing Natal Regency, 2021), namun sayangnya potensi wisata yang terdapat di dalamnya belum dikelola dengan maksimal. Hal ini terlihat dari masih minimnya pengelolaan objek wisata oleh pemerintah daerah, dan masih banyaknya wilayah/daerah wisata di Kabupaten Mandailing Natal yang dibiarkan begitu saja tanpa pengelolaan yang baik, bila dikelola dengan baik tentunya akan memberikan *income* bagi pemerintah daerah dari segi wisata serta dapat membantu keberlangsungan pembangunan daerah (Rizaly & Rahman, 2021), seperti kita ketahui bahwa masing-masing daerah itu memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yang membuatnya berbeda dari daerah lain, bila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik tentunya akan memberikan sumbangsih terhadap daerah dan masyarakat sekitar,

membangkitkan perekonomian dan pembangunan daerah, sehingga dikenal oleh wisatawan baik lokal, nasional maupun internasional (Gautama et al., 2020). Gambar 1 dan 2 menunjukkan beberapa objek wisata yang ada di kabupaten Mandailing Natal.



Gambar 1. Desa Tradisional Sibanggor



Gambar 2. Gunung Sorik Marapi

Sesungguhnya banyak lagi objek wisata yang ada di kabupaten Mandailing Natal yang masih belum dikelola secara maksimal baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat. Memaksimalkan potensi alam daerah kabupaten Mandailing Natal tersebut, maka diperlukan beberapa upaya promosi, salah satunya adanya dengan pengelolaan tempat wisata melalui duta wisata yang bertugas mempromosikan objek-objek wisata yang ada kepada para wisatawan baik lokal, nasional maupun internasional. Duta yang ditunjuk ialah pemuda/pemudi Mandailing Natal yang masih energik, cerdas, berpengetahuan luas terutama terkait pariwisata, adat dan budaya di Mandailing Natal. Hasil pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dan budaya daerah mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Soedarmo et al., 2021). Untuk mewujudkan program ini Ikatan Dosen Madina (IDOMA) berinisiatif mengadakan program pemilihan putra putri Madina dalam rangka merekrut pemuda/pemudi Madina yang dapat menjadi duta bagi Mandailing Natal dalam berbagai bidang. Program ini tentu saja menggandeng pemerintah daerah dalam proses pelaksanaannya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pemberdayaan putra putri Madina sebagai duta budaya dan wisata daerah ini merupakan jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pendampingan “Pemilihan Putra Putri Madina Tahun 2021” yang merupakan kerjasama antara Ikatan Dosen Madina (IDOMA) dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun kelompok sasarannya adalah pemuda/pemudi Mandailing Natal usia 17 s/d 30 tahun. Pengabdian ini menggunakan model pendekatan *empowerment* (pemberdayaan). Pendekatan ini dimulai dengan perencanaan partisipatif, dimana melibatkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik dalam bentuk material (modal/dana/biaya) maupun non material seperti ide, pemikiran maupun pernyataan (Sumaryadi, 2005). Melibatkan dan memberdayakan masyarakat adalah salah satu ciri dari perencanaan partisipatif, Pemberdayaan merupakan suatu proses mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupannya (Surjono & Nugroho, 2008). Pemberdayaan juga merupakan sebuah alat untuk membantu individu atau sekelompok masyarakat dalam mengelola lingkungan demi mencapai tujuan, sehingga dapat membantu diri sendiri maupun orang lain dalam memaksimalkan kualitas hidup (Adam, 2003).

Pemberian materi dan pelatihan kepada para peserta pemilihan putra putri Madina tahun 2021 dilakukan oleh para narasumber yang terdiri atas dosen, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda Mandailing Natal yang berpengalaman baik secara nasional maupun internasional. Indikator pencapaian kegiatan ini dapat dilihat dari keterlibatan putra putri madina terpilih dalam mempromosikan budaya, adat, pariwisata dan kuliner di wilayah Mandailing Natal kepada masyarakat luas baik secara langsung maupun melalui media sosial seperti youtube, facebook, instagram dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan putra putri Madina sebagai duta budaya dan wisata daerah melalui program pemilihan putra putri Madina ini dilaksanakan 5 Februari s/d 27 Maret 2021. Berikut susunan jadwal kegiatannya secara lebih rinci:

1. Pendaftaran 5 s/d 21 Februari 2021
2. Semi final 23 s/d 24 Februari 2021
3. Grand final 8 s/d 9 Maret 2021
4. Pengumuman dan acara pengukuhan 27 Maret 2021

Selama pembukaan pendaftaran terkumpul sebanyak 33 orang peserta putra putri Madina, rata-rata mereka berasal dari sekolah menengah atas dan perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri, namun tetap dengan status kependudukan Mandailing Natal. Putra putri Madina yang telah mendaftar kemudian diseleksi dan didapat 20 orang kandidat pada babak semi final. Mereka ini kemudian mengikuti proses karantina dan menerima materi-materi pelatihan untuk meningkatkan ilmu dan pemahaman baik di bidang agama,

sosial, dan budaya. Adapun daftar materi yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Pemateri dan Judul Materi

No	Nama Pemateri	Judul Materi
1.	Novebri, M.Pd.	Kepemimpinan dan Manajemen dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Madina
2.	Juried, M.E.I	Fiqh Muamalah Bagi Generasi Millennial Putra Putri Madina
3.	Ahmad Asrin, M.A	Pendidikan Islam Membangun Integritas Generasi
4.	Muhammad Danil, MH	Agama sebagai Pondasi dalam Setiap Langkah Kemajuan
5.	Mukhlis Lubis, M.A	Inovasi Produk Hukum Islam dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah melalui Wisata Halal
6.	Dr. H. Abdul Hamid, MH	Generasi Millennial Berkarya Untuk Negeri
7.	Rita Gamasari, M.A	Meningkatkan Kemampuan <i>Public Speaking</i> Bagi Generasi Millennial
8.	Nur Saniah, M.H.I	Pondasi Iman dan Taqwa Generasi Muda
9.	Nurintan Siregar, M.E	UMKM bagi Generasi Millennial
10.	Dina Syarifah Nasution, M.Pd.	Bahasa Inggris sebagai Bahasa Pergaulan Dunia
11.	Resi Atna Sari Siregar, M.S.I	Prospek Wisata Halal dan Bisnis Syariah di Mandailing Natal
12.	Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd.	Kreativitas melalui Tulisan dengan Tema " <i>Just Write</i> "
13.	Nedi Rinaldi, M.Si	Motivasi Membangun Percaya Diri

Dalam penyampaian materi dilakukan secara daring dan luring. Ini dipilih karena mempertimbangkan situasi dan kondisi pada masa pandemi covid-19 dan narasumber serta peserta yang berada diberbagai wilayah baik di Indonesia maupun yang di luar negeri. Pemberian materi secara daring dilakukan melalui platform:

1. Zoom meeting
2. Google meet
3. Youtube (https://www.youtube.com/channel/UCdfFXh6NUEjRky3rvp-C_Fg)
4. Facebook (<https://www.facebook.com/idoma.madina/>)
5. Instagram (<https://www.instagram.com/ikatandosenmadina/>)
6. Twitter (<https://twitter.com/idomadina>)

Sementara untuk pemberian materi secara luring dilaksanakan di kantor IDOMA. Gambar 3 dan 4 menunjukkan penyampaian materi secara daring dan luring.



Gambar 3. Penyampaian materi secara luring



Gambar 4. Penyampaian materi via Youtube

Selain melalui youtube, penyampaian materi secara daring juga dilakukan melalui platform zoom meeting dan google meet, hal ini dilakukan untuk menghindari dan meminimalisir penyebaran virus covid-19 di Mandailing Natal. Novebri sebagai salah seorang narasumber mengisi materi dengan judul “Kepemimpinan dan Manajemen dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Madina” melalui *platform google meet*. Beliau menyampaikan bahwa setiap orang adalah pemimpin, setidaknya pemimpin bagi dirinya sendiri dan sebagai generasi muda yang merupakan calon pemimpin masa depan yang akan memimpin bangsa ini sudah selayaknya generasi muda belajar dan meneladani sifat kepemimpinan Rasulullah SAW, contoh kecilnya menjadi teladan berbuat baik bagi yang lebih kecil dari kita, seperti semboyan *ing ngarso sung tolodo* dari depan memberikan contoh teladan (Novebri & Oktarina, 2021).

Selama masa karantina para kandidat putra putri Madina diberikan pelatihan dan materi yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan para kandidat mengenai Mandailing Natal khususnya dari segi adat, budaya dan pariwisata, sehingga nantinya mereka dapat menjadi duta budaya dan wisata muda Mandailing Natal dalam mempromosikan budaya, wisata dan kekayaan alam Mandailing Natal ke khalayak ramai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan budaya dan wisata daerah, sehingga juga menambah *income* pemerintah daerah dari segi pariwisata, karena seperti kita ketahui bahwa untuk pariwisata di Mandailing Natal masih belum terkelola dengan maksimal, hal ini disebabkan oleh kurangnya anggaran dana, promosi dan upaya dalam pengelolaannya, seperti halnya wisata pantai itu sebesar 35% yang baru dikelola, namun masih belum maksimal, sisanya 65% belum tersentuh dan dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah (Sari, 2018). Padahal bila kekayaan alam dikelola dengan baik, akan mampu meningkatkan potensi daerah, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lingkungan sekitar melalui bangkitnya usaha kecil menengah, dimana masyarakat menjual produk berupa hasil kerajinan dan produk daerah baik berupa makanan/minuman ataupun jasa sebagai pemandu wisata (Hakim et al., 2019).

Bagi kandidat putra putri Madina terpilih, selain mereka diwajibkan untuk mengikuti serangkaian jadwal dan kegiatan yang telah disusun oleh panitia pemilihan putra putri Madina, mereka juga diwajibkan untuk mempromosikan budaya dan pariwisata di wilayah Kabupaten Mandailing Natal dengan cara turun ke lapangan ikut serta bersama masyarakat mempromosikan budaya dan kekayaan wisata kepada para wisatawan baik lokal maupun nasional serta membuat video/vlog yang kemudian diupload di media sosial masing masing baik facebook, youtube, instagram, twitter dan lain sebagainya. Gambar 5 dan 6 merupakan

salah satu bentuk promosi wisata yang dilakukan oleh para finalis terkait wisata dan budaya di Mandailing Natal.



Gambar 5. Promosi wisata pantai batu badaun



Gambar 6. Melestariakan pakaian adat

Beberapa gambar di atas memperlihatkan bahwa para finalis putra putri Mandailing Natal dianjurkan dan diberi kesempatan untuk mempromosikan wisata daerah, salah satunya Pantai Batu Badaun yang ada di daerah Natal kepada khalayak ramai. Mereka diminta untuk membuat konten kreatif berupa video yang kemudian diupload di sosial media penyelenggara dan mereka sendiri. Ini merupakan tugas utama dan tantangan besar bagi mereka bagaimana mempromosikan keunikan dan keasrian alam dan pesona kabupaten Mandailing Natal ke mata dunia. Kecanggihan dan perkembangan teknologi informasi sangat membantu para finalis putra putri Mandailing Natal dalam mempromosikan budaya dan wisata di kabupaten Mandailing Natal. Sosial media dipadukan dengan perkembangan era 5.0 sangat besar manfaatnya dalam kehidupan, dalam hitungan detik mampu menyebarkan informasi keseluruh penjuru dunia (Ritchi et al., 2018), bayangkan bila itu dimanfaatkan oleh kawula muda yang notabenenya pengguna terbesar sosial media dalam promosi daerahnya. Kegiatan ini berakhir dengan didapatnya 10 orang kandidat putra putri Madina (5 pasang putra dan putri Madina) dalam 5 kategori, yakni meliputi (1) kategori putra putri religi, (2) kategori putra putri promosi daerah, (3) kategori putra putri pariwisata, (4) kategori putra putri persahabatan, (5) kategori putra putri teknologi.

Putra putri Mandailing Natal terpilih merupakan duta Mandailing Natal yang mengemban tugas sebagai duta daerah, memperkenalkan Mandailing Natal ke mata dunia. Diharapkan festival ini berdampak positif bagi perkembangan dan kemajuan budaya dan wisata di kabupaten Mandailing Natal.



Gambar 7. Putra Putri Madina Terpilih



Gambar 8. Lima Pasang Putra Putri Madina 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya pemilihan putra putri Madina tahun 2021 ini diharapkan dapat melahirkan duta budaya dan wisata yang membantu mempromosikan budaya dan pariwisata baik wisata alam, kuliner maupun wisata religi di Kabupaten Mandailing Natal, sehingga Mandailing Natal semakin dikenal oleh orang banyak karena kekhasan budaya, agama dan wisatanya. Potensi, pesona, dan keelokan suatu daerah bila dikelola dengan baik apalagi oleh kaum generasi muda akan berkembang layaknya setetes madu yang dijatuhkan, akan dikejar dan dicari oleh semut. Oleh karena itu, generasi muda merupakan tonggak kuat untuk mempromosikan potensi alam dan budaya kabupaten Mandailing Natal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program pemilihan putra putri Madina tahun 2021, Pemerintahan daerah Kabupaten Mandailing Natal, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Mandailing Natal, Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal, Ikatan Dosen Madina Kabupaten Mandailing Natal, dan Mandailing Photography.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. (2003). *Social Work and Empowerment* (3rd ed.). Palgrave Macmillan.
- Central Bureau of Statistics Mandailing Natal Regency. (2021). *Mandailing Natal Regency in Figures*. CV. Rilis Grafika.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>

- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235–254.
- Law No . 12 of 1998 on the Establishment of Level II Regional District Toba Samosir and Mandailing Natal, (1998).
- Mandailing Natal Regency. (2021). *Mandailing Natal Regency in General Description*. <https://madina.go.id/gambaran-umum-mandailing-natal-2/>
- Novebri, N., & Oktarina, H. (2021). The Principal Leadership in Islam: Its Traits and Role Model in Shaping Character of School Members. In *The Role of Islamic Spirituality in the Management and Leadership Process* (pp. 173–192). IGI Global Publisher of Timely Knowledge. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-6892-7.ch010>
- Ritchi, H., Zulkarnaen, R. M., Dewantara, Z., Akuntansi, D., Ekonomi, F., & Padjadjaran, U. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Upaya Peningkatan Aksesibilitas Ukm (Desa Wisata) Kepada Pasar Di Lokasi Wisata Pangandaran Dan Sekitarnya. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 36–40.
- Rizaly, E. N., & Rahman, A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Website Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Potensi Daerah Kabupaten Dompu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 29–38. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Sari, I. P. (2018). *Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Potensi Pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Universitas Negeri Medan.
- Soedarmo, U. R., Pajriah, S., & Suryana, A. (2021). Pengembangan Pariwisata Budaya Berbasis Situs Sejarah Lokal Gunung Susuru di Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 3(2), 347–356.
- Staff, E. (2015). *Info Seputar Indonesia: Kabupaten Mandailing Natal*. 19 April 2015. <https://infonusa.wordpress.com/2015/04/19/kabupaten-mandailing-natal/>
- Sumaryadi, I. N. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah* (p. 46). Citra Utama.
- Surjono, A., & Nugroho, T. (2008). *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. Bayumedia Publishing.